

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa berperan penting dalam membentuk opini publik dan memengaruhi cara masyarakat memahami realitas sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Eriyanto (2022:10–11), media tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat melalui *frame* yang digunakan dalam pemberitaan. Dengan kata lain, media memiliki kekuatan untuk mengonstruksi realitas sosial melalui pilihan kata, sudut pandang, serta fokus isu yang diangkat. Setiap media dapat menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa dan mengabaikan aspek lainnya, sehingga makna yang diterima publik bisa berbeda.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara pandang komunikasi secara signifikan. Jika dulu masyarakat bergantung pada media konvensional seperti surat kabar, televisi, dan radio, kini media daring menjadi sumber utama. Salah satu alasannya karena penyebaran berita digital berlangsung lebih cepat, mudah diakses, dan interaktif. Media daring menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat modern karena mampu menyajikan berita secara *real time* dan menjangkau audiens yang luas melalui berbagai platform. Namun, di balik kemudahan dan kecepatan arus informasi tersebut, media tidak hanya memiliki fungsi sebagai penyampai fakta, tetapi juga berperan dalam mem-*frame* suatu peristiwa melalui pilihan diksi, struktur narasi, serta sudut pandang tertentu. Hal ini menjadikan media bukan sekadar penyampai realitas, tetapi juga agen konstruksi sosial yang membentuk publik dalam memaknai suatu isu.

Analisis teks media dapat dilakukan dengan pendekatan *framing* untuk menelaah bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk realitas sosial. *Framing* dipahami sebagai cara media mengonstruksi peristiwa melalui pilihan kata, struktur kalimat, serta penekanan makna tertentu yang akhirnya dapat memengaruhi pembaca dalam memahami suatu isu. Dengan kata lain, teks berita tidak hadir secara netral, melainkan hasil konstruksi bahasa yang merefleksikan pandangan, ideologi, bahkan kepentingan tertentu.

Salah satu teori *framing* yang relevan dalam analisis teks berita adalah teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993). Teori ini menguraikan empat struktur wacana, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur sintaksis memperlihatkan bagaimana fakta disusun dalam bentuk berita, struktur skrip berkaitan dengan alur atau urutan peristiwa yang ditampilkan, struktur tematik menggambarkan keterpaduan makna antarbagian teks, sedangkan struktur retorik menyoroti penggunaan bahasa, diksi, dan gaya kepenulisan untuk menegaskan makna tertentu. Melalui keempat struktur ini, analisis *framing* membantu mengungkap bagaimana teks media membangun representasi atau persepsi terhadap suatu isu.

Kasus meninggalnya Affan Kurniawan, seorang pengemudi ojek *online* yang tewas akibat tertabrak kendaraan taktis Brimob saat demonstrasi pada tahun 2025, menjadi salah satu isu kemanusiaan yang menarik perhatian publik. Peristiwa ini menyentuh dua dimensi sensitif, yakni tindakan aparat keamanan dan respons moral pemerintah. Dalam situasi seperti itu, media daring memainkan peran strategis sebagai penghubung antara negara dan masyarakat, namun sekaligus berpotensi menampilkan bias kepentingan melalui pilihan narasi, diksi, dan sudut

pandang pemberitaan. Setiap media memiliki ideologi redaksional dan orientasi *framing* yang berbeda, ada yang menonjolkan sisi humanis korban, ada pula yang lebih menekankan respons dan kontrol pemerintah. Di sinilah analisis *framing* menjadi relevan untuk menelaah perbedaan konstruksi makna yang muncul dalam wacana pemberitaan.

Media daring Tempo.co dipilih sebagai objek penelitian karena secara institusional PT Tempo Inti Media Tbk melalui visi dan misinya menyatakan komitmen untuk “*meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.*” Selain itu, dalam misinya, Tempo menyatakan berupaya “*menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan serta menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.*” Klaim institusional tersebut menunjukkan bahwa Tempo menempatkan independensi, keberagaman perspektif, dan kebebasan berpendapat sebagai nilai yang mendasari praktik medianya.

Pemilihan Tempo.co juga didasarkan pada relevansi antara klaim institusional tersebut dan tujuan penelitian *framing*. Analisis *framing* model Pan dan Kosicki berupaya mengungkap bagaimana media mengonstruksi realitas melalui pemilihan fakta, penyusunan narasi, penentuan sumber berita, dan penggunaan perangkat retorik. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji bagaimana Tempo.co mem-*frame* pemberitaan kasus Affan Kurniawan dan sejauh mana konstruksi pemberitaan tersebut merepresentasikan nilai-nilai yang secara resmi dinyatakan dalam visi dan misi perusahaan.

Selain itu, data pemberitaan Tempo.co menyediakan unsur-unsur yang memadai untuk dianalisis menggunakan model Pan dan Kosicki, seperti *headline*, *lead*, kutipan narasumber, susunan peristiwa, serta penggunaan diksi dan unsur retorik. Karakteristik teks berita tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik secara komprehensif sehingga proses *framing* realitas dalam pemberitaan kasus Affan Kurniawan dapat dianalisis secara mendalam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) untuk mengungkap konstruksi berita di media daring. Penelitian Dellaviane Syarafina dan Hendra Setiawan (2023) berjudul “*Konstruksi Berita Tragedi Itaewon dalam Media Daring Kompas.com dan Tempo.co: Analisis Framing Pan dan Kosicki*” membahas bagaimana kedua media mem-*frame* tragedi Itaewon yang menewaskan ratusan orang di Korea Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan antara pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co. Perbedaan utama terlihat pada aspek penyajian berita, seperti pemilihan judul (*headline*) dan kalimat pembuka (*lead*). Kompas.com dinilai lebih variatif karena menampilkan konten berita yang disertai rekaman visual sehingga informasi lebih mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan Tempo.co hanya menggunakan foto tunggal sebagai pendukung utama. Selain itu, perbedaan juga tampak pada penggunaan konjungsi dan preposisi yang memengaruhi alur penyampaian informasi. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam struktur berita, khususnya pada kelengkapan unsur 5W+1H serta penggunaan idiom “saksi mata”. Temuan ini memperlihatkan bahwa

setiap media memiliki strategi *framing* tersendiri dalam mengonstruksi realitas sesuai gaya penulisan dan kebijakan redaksionalnya.

Selanjutnya, penelitian Hairita Mar'atunnisa dan Nuriyati Samatan (2023) berjudul "*Analisis Framing Pemberitaan Omicron pada Media Online Liputan6.com dan Tempo.co*" juga menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) untuk mengungkap konstruksi pemberitaan mengenai penyebaran varian Omicron. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sintaksis, Liputan6.com menonjolkan karakter dan pernyataan narasumber utama secara langsung dalam judul, sedangkan Tempo.co tampil lebih netral dalam pemilihan judul dan penyajian berita. Tempo.co juga menyajikan informasi lebih padat dan rinci dengan melibatkan lebih banyak narasumber, seperti Juru Bicara Kementerian Kesehatan RI Siti Nadia Tarmizi, Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Letjen Suharyanto, dan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin. Adapun Liputan6.com lebih menekankan pada kutipan langsung narasumber dengan gaya pemberitaan yang singkat dan fokus.

Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa model Pan dan Kosicki (1993) efektif digunakan untuk menganalisis bagaimana media mengonstruksi realitas dalam pemberitaan. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang menganalisis pemberitaan kasus Affan Kurniawan, seorang pengemudi ojek *online* yang tewas setelah dilindas kendaraan taktis Brimob saat demonstrasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan pada objek kajian yang dianalisis. Kasus meninggalnya Affan Kurniawan merupakan peristiwa aktual yang melibatkan dimensi kemanusiaan, aparat keamanan, serta respons

pemerintah, sehingga berpotensi memunculkan konstruksi makna yang berbeda dalam pemberitaan. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis *framing* pemberitaan kasus tersebut pada media daring Tempo.co menggunakan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami bagaimana Tempo.co mengonstruksi realitas sosial melalui strategi *framing* dalam pemberitaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur sintaksis dalam *framing* pemberitaan kasus Affan Kurniawan pada media daring Tempo.co berdasarkan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993)?
2. Bagaimana struktur skrip dalam *framing* pemberitaan kasus Affan Kurniawan pada media daring Tempo.co berdasarkan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993)?
3. Bagaimana struktur tematik dalam *framing* pemberitaan kasus Affan Kurniawan pada media daring Tempo.co berdasarkan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993)?
4. Bagaimana struktur retorik dalam *framing* pemberitaan kasus Affan Kurniawan pada media daring Tempo.co berdasarkan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis struktur sintaksis dalam *framing* pemberitaan kasus Affan Kurniawan pada media daring Tempo.co berdasarkan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993).
2. Mendeskripsikan dan menganalisis struktur skrip dalam *framing* pemberitaan kasus Affan Kurniawan pada media daring Tempo.co berdasarkan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993).
3. Mendeskripsikan dan menganalisis struktur tematik dalam *framing* pemberitaan kasus Affan Kurniawan pada media daring Tempo.co berdasarkan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993).
4. Mendeskripsikan dan menganalisis struktur retorik dalam *framing* pemberitaan kasus Affan Kurniawan pada media daring Tempo.co berdasarkan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993).

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi permasalahan pada analisis *framing* pemberitaan kasus Affan Kurniawan dalam media daring Tempo.co. Penelitian ini hanya berfokus pada berita yang membahas kasus Affan Kurniawan, seorang pengemudi ojek *online* yang menjadi korban dalam aksi demonstrasi, selama periode waktu tertentu yang relevan dengan munculnya dan berkembangnya isu tersebut di media. Analisis dilakukan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) yang mencakup empat struktur utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini

tidak membahas aspek lain di luar teks berita, seperti respons pembaca, komentar publik, atau proses produksi berita di ruang redaksi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dalam bidang ilmu linguistik dan analisis wacana, khususnya terkait penggunaan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) dalam mengkaji konstruksi teks media daring. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana bahasa dan struktur berita digunakan untuk membentuk representasi sosial terhadap suatu peristiwa, terutama yang berkaitan dengan isu kemanusiaan dan kekuasaan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya perspektif dalam kajian sastra Indonesia kontemporer, karena menempatkan teks berita sebagai bentuk wacana modern yang merefleksikan ideologi, nilai, dan pandangan sosial budaya masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi jurnalis, mahasiswa, serta peneliti dalam memahami bagaimana proses *framing* bekerja dalam pemberitaan media daring. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi praktisi media untuk lebih berhati-hati dan objektif dalam menyajikan berita, terutama yang berkaitan dengan isu sensitif seperti kekerasan dan kemanusiaan.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan literasi media dan kesadaran kritis, agar pembaca tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menafsirkan makna di balik konstruksi bahasa media. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang lebih peka terhadap representasi sosial yang dibentuk oleh media massa.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian ini memiliki keaslian dalam hal objek kajian, konteks pemberitaan, serta penerapan teori *framing*. Jika penelitian terdahulu oleh Dellaviane Syarafina dan Hendra Setiawan (2023) berfokus pada konstruksi berita tragedi Itaewon di media Kompas.com dan Tempo.co, dan penelitian oleh Hairita Mar'atunnisa serta Nuriyati Samatan (2023) menelaah pemberitaan mengenai penyebaran varian Omicron di Liputan6.com dan Tempo.co, maka penelitian ini berbeda dari keduanya baik dari segi objek maupun fokus analisisnya.

Penelitian ini menyoroti kasus Affan Kurniawan, seorang pengemudi ojek *online* yang tewas setelah dilindas kendaraan taktis Brimob saat demonstrasi. Kasus ini merupakan peristiwa aktual yang banyak diperbincangkan publik dan belum pernah menjadi objek kajian dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993). Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dari sisi objek yang dianalisis, yaitu tragedi sosial yang melibatkan aparat dan warga sipil, serta dari sisi analisis yang menitikberatkan pada konstruksi media daring terhadap isu kemanusiaan dan keadilan sosial.

Selain itu, keaslian penelitian ini juga terletak pada upaya mengetahui cara media daring besar di Indonesia, yakni Tempo.co, dalam mem-*frame* peristiwa tersebut

melalui empat struktur analisis *framing* Pan dan Kosicki: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai bagaimana media daring membentuk makna dan persepsi publik terhadap isu kekerasan aparat dan hak-hak masyarakat sipil di ruang digital.

